



## Peran NGO dalam Pengembangan Masyarakat Agribisnis untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals

### *The Role of NGO in Agribusiness Community Development to Achieve Sustainable Development Goals*

Ahmad Fachri & Sultani

Program Studi Agribisnis, Universitas Adzkia, Indonesia

\*Corresponding Email: [ahmadfachri@adzkia.ac.id](mailto:ahmadfachri@adzkia.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Non-Governmental Organization (NGO) dalam pengembangan masyarakat agribisnis serta kontribusinya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Agribisnis memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di pedesaan, namun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses modal, rendahnya literasi teknologi, lemahnya jaringan pemasaran, dan keterbatasan pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan sistematis terhadap artikel ilmiah dan laporan penelitian relevan periode 2016–2025, yang ditelusuri melalui Google Scholar, Scopus, dan DOAJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NGO berperan dalam pemberdayaan petani melalui pelatihan, pendampingan, fasilitasi akses modal, penguatan kelembagaan, pendampingan pemasaran, serta advokasi kebijakan publik. Peran tersebut tidak hanya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani, tetapi juga memperkuat kontribusi sektor agribisnis terhadap pencapaian SDGs, terutama dalam hal pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, pendidikan berkualitas, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, konsumsi dan produksi berkelanjutan, serta kelembagaan yang tangguh. Dengan demikian, NGO berperan dalam pengembangan masyarakat agribisnis untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** NGO; Agribisnis; Pengembangan Masyarakat; SDGs

#### Abstract

*This study aims to analyze the role of Non-Governmental Organizations (NGOs) in the development of agribusiness communities and their contribution to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). Agribusiness has a strategic role in improving community welfare, especially in rural areas, but still faces challenges such as limited access to capital, low technological literacy, weak marketing networks, and limited sustainable resource management. This study uses a literature study method with a systematic approach to scientific articles and relevant research reports for the period 2016–2025, which are searched through Google Scholar, Scopus, and DOAJ. The research findings show that NGOs play a role in empowering farmers through training, mentoring, facilitating access to capital, strengthening institutions, marketing assistance, and public policy advocacy. This role not only increases farmer independence and welfare but also strengthens the agribusiness sector's contribution to achieving the SDGs, particularly in poverty alleviation, food security, quality education, decent work and economic growth, reduced inequality, sustainable consumption and production, and strong institutions. Thus, NGO play a role in developing agribusiness communities to realize sustainable development goals.*

**Keywords:** NGO; Agribusiness; Community Development; SDGs

**How to Cite:** Fachri, A. & Sultani. (2025). Peran NGO dalam Pengembangan Masyarakat Agribisnis untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals. *CULTIVATE: Journal of Agriculture Science*, 3(2) 2025: 93-99

## PENDAHULUAN

Perkembangan sektor agribisnis memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang masih bergantung pada sektor pertanian (Surya, 2021). Agribisnis bukan hanya mencakup kegiatan produksi, tetapi juga meliputi pengolahan, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, agribisnis dapat menjadi motor penggerak peningkatan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian lingkungan (Barnard, 2020). Hal ini sejalan dengan agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, terutama pada tujuan pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, pendidikan berkualitas, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, konsumsi dan produksi berkelanjutan, dan kelembagaan yang tangguh (Hak, 2016).

Vasavi (2025) menunjukkan bahwa petani dan masyarakat agribisnis kerap menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan akses modal, rendahnya literasi teknologi, lemahnya jaringan pemasaran, hingga keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Kondisi ini menuntut adanya peran aktor non-pemerintah yang mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia.

*Non-Governmental Organization (NGO)* atau lembaga swadaya masyarakat hadir sebagai salah satu pihak yang berperan penting dalam mendukung pengembangan masyarakat agribisnis. Melalui berbagai program, NGO tidak hanya memberikan pendampingan teknis dan akses modal, tetapi juga mendorong penguatan kapasitas petani, peningkatan literasi digital, serta membangun jejaring pasar yang lebih luas (Fachri & Rahman, 2023). Peran NGO juga strategis dalam mendorong kesadaran lingkungan dan penerapan praktik pertanian berkelanjutan yang selaras dengan prinsip SDGs (Rahman, 2023).

Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis peran NGO dalam pengembangan masyarakat agribisnis, dengan menekankan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana NGO menjadi agen perubahan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, sekaligus memberikan rekomendasi bagi penguatan kolaborasi multi-pihak di sektor agribisnis.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (Siregar & Fachri, 2024) dengan pendekatan sistematis untuk mengkaji peran NGO dalam pengembangan masyarakat agribisnis guna mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Data yang digunakan bersumber dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi, baik nasional maupun internasional, serta laporan penelitian relevan dalam kurun waktu 2016 sampai 2025. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data daring seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ dengan kata kunci “*NGO role in agribusiness development*”, “*community empowerment agriculture*”, dan “*NGO sustainable development goals*”. Artikel yang terpilih diseleksi menggunakan kriteria inklusi, yaitu membahas keterlibatan NGO dalam sektor agribisnis, relevan dengan konteks pembangunan berkelanjutan, dan memuat data empiris atau analisis teoritis yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah proses seleksi, artikel dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menekankan pada tiga aspek utama: kontribusi NGO terhadap peningkatan kapasitas dan efisiensi petani, penguatan kelembagaan agribisnis masyarakat, dan relevansinya dengan pencapaian indikator SDGs. Hasil analisis dari berbagai penelitian kemudian disintesis untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai peran NGO sebagai agen perubahan dalam pengembangan masyarakat agribisnis yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dentoni (2020) menjelaskan NGO berperan dalam pengembangan masyarakat agribisnis dapat dilihat dari berbagai dimensi yang saling berkaitan, mulai dari aspek teknis, ekonomi, sosial, hingga kebijakan. Sebagai aktor non-pemerintah yang bekerja dekat dengan komunitas, NGO memiliki fleksibilitas dan kedekatan emosional yang memungkinkan mereka menjawab kebutuhan nyata petani sekaligus mendorong terciptanya agribisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, NGO tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga memperkuat kontribusi sektor agribisnis terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.



## Peran NGO dalam Pengembangan Masyarakat Agribisnis

Sebagai salah satu aktor dalam pembangunan, NGO memiliki beberapa peran khususnya yang bersinggungan langsung dengan petani ataupun Masyarakat pelaku agribisnis. Berikut penjabarannya lebih lengkap:

1. Pemberdayaan dan peningkatan kapasitas petani.

Melalui program pelatihan dan pendampingan, NGO membantu petani memperoleh keterampilan teknis terkait budidaya pertanian yang lebih produktif dan ramah lingkungan. Selain itu, NGO turut meningkatkan literasi digital dan keterampilan manajemen usaha tani, sehingga petani mampu mengakses informasi pasar, teknologi, serta peluang kerjasama yang lebih luas. Peningkatan kapasitas ini berkontribusi besar terhadap kemandirian petani dalam mengelola agribisnis (Fachri & Putra, 2024).

2. Fasilitator akses modal dan sarana produksi.

Salah satu hambatan utama petani kecil adalah keterbatasan modal untuk membeli benih unggul, pupuk berkualitas, maupun alat pertanian modern. NGO hadir dengan menyediakan skema mikrofinansial, bantuan bergulir, serta menjembatani kerjasama dengan lembaga keuangan dan sektor swasta. Dengan adanya dukungan modal, petani dapat meningkatkan skala produksi dan kualitas hasil panen tanpa terbebani oleh keterbatasan sumber daya (Fachri, 2021).

3. Penguatan Kelembagaan Agribisnis.

Dalam banyak kasus, petani kecil bekerja secara individual sehingga sulit mencapai daya tawar yang kuat di pasar. Melalui pembentukan kelompok tani, koperasi, atau asosiasi, NGO memperkuat solidaritas dan kolaborasi antarpetani. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kolektif, tetapi juga memperbesar peluang partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan agribisnis. Kelembagaan petani yang difasilitasi NGO lebih dinamis dan responsif dibandingkan yang hanya bergantung pada program pemerintah (Nuraini, 2016).

4. Pendampingan pemasaran dan rantai nilai agribisnis.

Banyak petani yang mengalami kesulitan menyalurkan hasil panen ke pasar dengan harga yang adil. Untuk itu, NGO membantu membuka akses ke pasar yang lebih luas melalui kemitraan dengan pedagang, memfasilitasi pemasaran



berbasis komunitas, hingga memanfaatkan platform e-commerce. Bahkan, beberapa NGO mengembangkan pelabelan produk untuk meningkatkan nilai tambah serta daya saing produk lokal (Aprilia & Widodo, 2021)

#### 5. Agen advokasi kebijakan publik

NGO berperan dalam menyuarakan kebutuhan dan aspirasi petani kepada pemerintah, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih berpihak pada petani kecil. NGO juga aktif memberikan masukan terhadap regulasi di bidang ketahanan pangan, pengelolaan sumber daya alam, dan perlindungan lingkungan. Dengan peran ini, NGO membantu memastikan bahwa suara petani tidak terpinggirkan dalam proses pembangunan agribisnis (Unver, 2021).

### **Pencapaian Sustainable Development Goals.**

Peran NGO dalam pengembangan masyarakat agribisnis sangat erat kaitannya dengan upaya pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Melalui pemberdayaan dan peningkatan kapasitas petani, Kamal & Bablu (2023) menjelaskan NGO membantu petani memperoleh keterampilan teknis, literasi digital, serta manajemen usaha tani yang lebih baik. Upaya ini mendukung SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) karena meningkatkan pengetahuan dan kompetensi, sekaligus SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

Selanjutnya, melalui fasilitasi akses modal dan sarana produksi, NGO memberikan peluang kepada petani kecil untuk memperoleh input pertanian berkualitas serta akses pembiayaan yang adil (Shiferaw, 2016). Hal ini secara langsung mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dengan mengurangi hambatan ekonomi petani kecil, dan SDG 2 (Tanpa Kelaparan) dengan meningkatkan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi yang berkelanjutan.

Peran lain yang tidak kalah penting adalah penguatan kelembagaan dan jaringan sosial. Dengan mendorong pembentukan kelompok tani, koperasi, dan asosiasi, NGO meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan serta memperkuat solidaritas sosial (Ata & Setiamandani, 2020). Kontribusi ini relevan dengan SDG 10 (Mengurangi Ketimpangan) karena memperkuat posisi tawar petani kecil dalam rantai nilai, serta SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) dengan membangun struktur kelembagaan lokal yang lebih inklusif dan responsif.



Di bidang pendampingan pemasaran dan rantai nilai agribisnis, Azizah (2025) menjelaskan NGO berperan membuka akses petani ke pasar yang lebih luas, termasuk melalui platform digital dan e-commerce. Dengan begitu, produk petani memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dan rantai pemasaran menjadi lebih efisien. Langkah ini mendukung SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui penciptaan peluang pasar yang adil serta SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) melalui promosi produk pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Terakhir, sebagai agen advokasi dan jembatan kebijakan publik, NGO berkontribusi menyuarakan kepentingan petani agar diakomodasi dalam kebijakan pembangunan pertanian (Isgren, 2018). Melalui advokasi ini, NGO mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada petani kecil, mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta memastikan perlindungan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pentingnya pelestarian lingkungan, sekaligus memperkuat pencapaian target lintas sektor terkait keadilan sosial dan keberlanjutan pembangunan

## SIMPULAN

NGO memegang peranan strategis dalam pengembangan masyarakat agribisnis melalui berbagai dimensi yang saling berkaitan, mencakup aspek teknis, ekonomi, sosial, hingga kebijakan. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, NGO bisa membantu dalam pemberdayaan petani, memfasilitasi akses modal dan sarana produksi, memperkuat kelembagaan agribisnis, membuka akses pemasaran dan rantai nilai yang lebih adil, serta menjadi agen advokasi dalam perumusan kebijakan publik yang berpihak pada petani kecil. Peran ini bisa berkontribusi di sektor agribisnis terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya terkait pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, serta konsumsi dan produksi berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LLDIKTI Wilayah X dan Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Adzka (LPPM-UA) yang telah memberikan dukungan selama kegiatan penelitian baik itu dalam bentuk pendanaan, pelatihan, serta motivasi untuk bisa menghasilkan riset yang berkualitas.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, D., & Widodo, A. (2021). The Role of NGO in Community Empowerment (Case Study LPPSLH Penderes Empowerment in Pasinggangan Village, Banyumas Regency). *Prosper. J. Soc. Empower*, 1, 120-128.
- Ata, N., Setyawan, D., & Setiamandani, D. E. (2020). *Strategi Non Government Organization (NGO) Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Kasus Pada MCW Malang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang).
- Azizah, S. (2025). *Pengembangan Masyarakat. Pengembangan Masyarakat Berbasis Digital*, 54.
- Barnard, F. L., Foltz, J. C., Yeager, E. A., & Brewer, B. E. (2020). *Agribusiness management*. Routledge
- Dentoni, D., Bijman, J., Bossle, M. B., Gondwe, S., Isubikalu, P., Ji, C., & Vieira, L. (2020). New organizational forms in emerging economies: bridging the gap between agribusiness management and international development. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 10(1), 1-11.
- Fachri, A., & Putra, M. F. D. (2024). Studi Komparatif Kompetensi Sebelum dan Sesudah Pelatihan Agribisnis pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat. *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, 3(1), 13-22.
- Fachri, A., & Rahman, D. (2023). Efektivitas Proses Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Agribisnis pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital*, 2(2), 151-160.
- Fachri, A., Syahni, R., & Henmaidi, H. (2021). Analisis Hasil Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1523-1537.
- Hák, T., Janoušková, S., & Moldan, B. (2016). Sustainable Development Goals: A need for relevant indicators. *Ecological indicators*, 60, 565-573.
- Isgren, E. (2018). 'If the change is going to happen it's not by us': Exploring the role of NGOs in the politicization of Ugandan agriculture. *Journal of Rural Studies*, 63, 180-189.
- Kamal, M., & Bablu, T. A. (2023). Mobile applications empowering smallholder farmers: A review of the impact on agricultural development. *International Journal of Social Analytics*, 8, 36-50.
- Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1461-1471.
- Siregar, M. S., & Fachri, A. (2024). Kajian pemberdayaan pengolahan hasil pertanian untuk mewujudkan kemandirian petani. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Shiferaw, B., Hellin, J., & Muricho, G. (2016). Markets access and agricultural productivity growth in developing countries: Challenges and opportunities for producer organizations. *Cooperatives, economic democratization and rural development*, 103-122.
- Surya, B., Saleh, H., & Idris, M. (2021). Rural agribusiness-based agropolitan area development and environmental management sustainability: Regional economic growth perspectives. *International journal of energy economics and policy*, 11(1), 142-157.
- Unver, O., Kay, M., Chavva, K., Amali, A. A., Pek, E., & Salman, M. (2021). Development for water, food and nutrition in a competitive environment—How NGOs and CSOs are reshaping traditional farmer irrigation advisory services. *Irrigation and Drainage*, 70(3), 431-447.
- Vasavi, S., Anandaraja, N., Murugan, P. P., Latha, M. R., & Selvi, R. P. (2025). Challenges and strategies of resource poor farmers in adoption of innovative farming technologies: A comprehensive review. *Agricultural Systems*, 227, 104355.